

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP
ANDRAGOGI INSTRUKTUR DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA PELATIHAN BAHASA INGGRIS DI LKP
HAZIKA EDUCATION CENTRE PADANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

FANY SARIPADILLAH
NIM. 18005056

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI


HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP ANDRAGOGI
INSTRUKTUR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN
BAHASA INGGRIS DI LKP HAZIKA EDUCATION
CENTRE PADANG

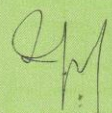
Nama : Fany Saripadillah
NIM/TM : 18005056/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, November 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen
Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing


Dr. Ismanjar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002


Dra. Wirdatul Aini, M.Pd
NIP. 19610811 198703 2 002




PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi
Instruktur dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa
Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang
Nama : Fany Saripadillah
NIM/BP : 18005056/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wirdatul Aini, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dr. Syur'aini, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fany Saripadillah
NIM/BP : 18005056/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Antara Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi
Instruktur dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa
Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan kesamaan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terima kasih.

Padang, November 2022
Saya yang menyatakan



Fany Saripadillah
NIM. 18005056

ABSTRAK

Fany Saripadillah. 2022. Hubungan antara penerapan prinsip-prinsip andragogi instruktur dengan hasil belajar peserta pelatihan bahasa inggris di LKP Hazika Education Centre Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta pelatihan bahasa inggris di LKP Hazika Education Centre Padang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Untuk menggambarkan Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Instruktur, (2) Untuk menggambarkan hasil belajar peserta pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang, (3) Untuk melihat Hubungan Antara Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Instruktur dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah peserta pelatihan bahasa inggris di LKP Hazika Education Centre Padang yang berjumlah 30 orang dan sampel sebanyak 65% yaitu 20 orang dengan teknik penarikan *Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan alat yang digunakan adalah daftar pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rumus *Spearman Rho*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan prinsip-prinsip andragogi instruktur di LKP Hazika Education Centre Padang dikategorikan masih rendah. 2) Hasil belajar peserta pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education tergolong masih rendah. 3) terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Antara Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Instruktur dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang. Saran penelitian ini adalah kepada pengelola lembaga kursus dan pelatihan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pelatihan bahasa inggris. Kepada instruktur agar dapat meningkatkan penerapan prinsip-prinsip andragogi sebagai pendidik orang dewasa dalam pelatihan bahasa inggris.

Kata Kunci : Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh,

Alhamdulillahirrabila'lamin, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan antara Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Instruktur dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
2. Bapak Dr.MHD.Natsir, S.Sos,I, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
3. Ibu Dr. Setiawati, M.Si. selaku Ketua Laboratorium Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Wirdatul Aini, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian penyusunan proposal ini.

5. Ibu Dr. Syur'aini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) dan Dosen Penguji yang telah membimbing dan membantu dalam kelancaran perkuliahan.
6. Ibu Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd selaku Dosen Penguji skripsi.
7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Lisa Lusinawati, S.Pd selaku pimpinan LKP Hazika Education Centre Padang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ama dan Ayah yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'a selama perkuliahan sampai selesainya skripsi.
10. Teristimewa kakak tersayang Rani Sari Fadillah, S.Pd yang telah memberikan semangat setiap harinya dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teristimewa adik-adik tercinta Riki & Yuliza yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
12. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan, bantuan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian proposal ini. Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bersama. Aamiin. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, November 2022

Fany Saripadillah

18005056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR GAMBAR..... vii

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Pembatasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Peneliti 10

F. Pertanyaan Peneliti..... 11

G. Manfaat Penelitian..... 11

H. Definisi Operasional 12

BAB II KAJIAN TEORI..... 18

A. Kajian Pustaka..... 18

1. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) sebagai bagian dari Pendidikan Nonformal 18

2. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) 21

3. Konsep Hasil Belajar 24

4. Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi..... 28

5. Hubungan Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Instruktur dengan Hasil Belajar..... 36

B. Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	40
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Instrumen dan Pengembangan	44
D. Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasans	66
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR RUJUKAN	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Berpikir	40
Gambar 2.	Histogram Gambaran Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Instruktur dalam Memahami Warga Belajar	52
Gambar 3.	Histogram Gambaran Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Instruktur dalam Merancang Pembelajaran	54
Gambar 4.	Histogram Gambaran penerapan prinsip-prinsip Andragogi Instruktur dalam Menciptakan Suasana yang Kondusif	56
Gambar 5.	Histogram Gambaran Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Instruktur Pembelajaran sesuai dengan Pengalaman	58
Gambar 6.	Histogram Gambaran Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Instruktur Mengevaluasi Pembelajaran	60
Gambar 7.	Histogram Rekapitulasi Gambaran Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Instruktur di LKP Hazika Education Centre Padang...	62
Gambar 8.	Diagram Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Hasil Uji Kompetensi Peserta Pelatihan Bahasa Inggris Lembaga Kursus dan Pelatihan Hazika Education Centre Padang	6
Tabel 2.	Populasi Penelitian	43
Tabel 3.	Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4.	Distribusi Frekuensi Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Instruktur dilihat dari Aspek Memahami Warga Belajar.....	51
Tabel 5.	Distribusi Frekuensi Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Instruktur dilihat dari Aspek Merancang Pembelajaran	53
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Instruktur dilihat dari Aspek Menciptakan Suasana yang Kondusif dalam Pembelajaran	55
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Instruktur dilihat dari Aspek Pembelajaran sesuai dengan Pengalaman	57
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Instruktur dilihat dari Aspek Mengevaluasi Pembelajaran.....	59
Tabel 9.	Rekapitulasi Gambaran Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Instruktur pada Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang.....	61
Tabel 10.	Hasil Belajar Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang yang dijadikan sampel penelitian	63
Tabel 11.	Data Hubungan antara Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Instruktur dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Sampel Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di LKPHazika Education Centre Padang	84
Lampiran 2.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	85
Lampiran 3.	Angket/ Kusioner Instrumen Penelitian	86
Lampiran 4.	Rekapitulasi Uji Coba Penelitian Variabel X	92
Lampiran 5.	Reabilitas Uji Coba Penelitian.....	93
Lampiran 6.	Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	95
Lampiran 7.	Reabilitas Hasil Penelitian.....	96
Lampiran 8.	Frekuensi Hasil Penelitian	98
Lampiran 9.	Tabel Harga Kritik R Tabel	112
Lampiran 10.	Korelasi Variabel X dengan Variabel Y.....	113
Lampiran 11.	Surat Izin Penelitian Dari Pembimbing	114
Lampiran 12.	Surat Izin Penelitian Dari Jurusan	115
Lampiran 13.	Surat Rekomendasi Penelitian Dari DPMPTSP Kota Padang ..	116
Lampiran 14.	Surat Balasan dari LKP Hazika Education Centre Padang	118
Lampiran 15.	Hasil Uji Kompetensi Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang	119
Lampiran 16.	Dokumentasi.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dirancang secara sistematis untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti beberapa kegiatan seperti bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Pendidikan di Indonesia dapat dilakukan melalui tiga jalur yaitu pendidikan informal, formal dan nonformal. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang direncanakan secara terstruktur mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai ke tingkat pendidikan tinggi. Pendidikan informal ialah suatu pendidikan yang didapatkan dalam lingkungan keluarga, dan Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan tidak terstruktur di luar jalur sistem persekolahan.

Pendidikan nonformal suatu bentuk kegiatan pendidikan yang dilaksanakan guna membantu masyarakat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan baik perilaku, keahlian, pembelajaran di luar pendidikan formal. Pendidikan nonformal sebagai pelengkap, artinya pendidikan nonformal diselenggarakan bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan yang kurang atau mungkin belum diperoleh di pendidikan formal (Sudjana, 2015). Aini (2020) menyatakan pendidikan nonformal ialah pendidikan yang diselenggarakan dalam kehidupan masyarakat luas yang pelaksanaannya lebih mengutamakan kebutuhan warga belajar.

Pendidikan luar sekolah berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia serta keterampilan (Sakiyah 2020). Bartin (2018), mengatakan bahwa pendidikan nonformal sama halnya dengan pendidikan formal, namun terdapat perbedaan dalam segi karakteristik warga belajar, tujuan dan waktu. Menurut Irmawita (2018), pendidikan nonformal ialah aktivitas pendidikan seperti, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), kelompok bermain, lembaga kursus dan pelatihan (LKP), kelompok belajar, penyuluhan, Lembaga Sosial Kemasyarakatan (LSM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan yayasan-yayasan lainnya.

Lembaga kursus dan pelatihan bagian dari pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan dengan tujuan menjalankan pendidikan seumur hidup. Menurut Aini and Setiawati (2019) lembaga kursus dan pelatihan merupakan lembaga yang diselenggarakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan masyarakat baik individu maupun kelompok. Lembaga kursus dan pelatihan dilaksanakan guna membekali pekerja yang lebih terampil sehingga siap dalam menghadapi alur pendidikan yang cepat berubah. Lembaga pada pendidikan luar sekolah bagi masyarakat misalnya lembaga kursus, pelatihan hendaknya difasilitasi agar dapat menghadapi permasalahan bagi ketenagakerjaan di Indonesia. Teknologi yang berkembang pesat menjadi acuan bagi pekerja dengan memiliki kompetensi yang tinggi agar dapat bersaing dalam perkembangan teknologi di masa yang ada (Bartin 2018). Lembaga kursus dan pelatihan bagian dari pendidikan luar sekolah yang ditujukan kepada masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang bisa

dimanfaatkan menjadi kesiapan buat bekerja, peningkatan profesi, kecakapan hidup, usaha mandiri, mengembangkan karakter dan melanjutkan pendidikan (Sujanto 2016).

Lembaga Kursus dan Pelatihan Hazika *Education Centre* Padang sebagai salah satu jenis program yang ada pada pendidikan nonformal diselenggarakan untuk membina warga belajar agar dapat berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan benar guna menjadi bekal bagi peserta didik dalam bersaing untuk mempersiapkan diri dalam dunia kerja agar lebih optimal dan kompeten. LKP Hazika *Education Centre* Padang berdiri di tahun 2013 dengan Akreditasi “B”, program kursus yang diselenggarakan yaitu keterampilan berbahasa Inggris dalam bidang perhotelan. Peserta pelatihan ini bersifat umum, tetapi dengan syarat tidak bekerja atau sedang belajar. Lembaga Kursus dan Pelatihan ini beralamat di Jalan Pasir Parupuk 50 A Gang Masjid Nurussalam Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Sarana serta prasarana yang memadai yaitu terdiri atas kantor, ruang kelas, ruang praktik, toilet, pakaian praktik, sertifikat serta uang saku.

Masa pembelajaran berlangsung pada bulan November 2021-Desember 2021 dan masa magang akan berlangsung selama satu bulan yaitu pada bulan Desember, dan pengambilan sertifikat kursus dan uang saku akan dilakukan pada Januari 2022. Setelah itu akan dilanjutkan dengan pembukaan periode berikutnya. Peserta pelatihan yang mengikuti program kursus Bahasa Inggris sebanyak 30 orang. Pelatihan berlangsung dari pukul 08.00 hingga 16.00 WIB.

Adapun Jumlah instruktur pada Lembaga Kursus dan Pelatihan ini adalah 4 orang instruktur.

Seorang instruktur memiliki peran penting dalam pembelajaran orang dewasa. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika instruktur memiliki kemampuan di bidang pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola orang dewasa. Karena mengelola pembelajaran orang dewasa tentu berbeda dengan mengajar anak-anak, maka diperlukan cara yang berbeda selama proses pembelajaran. Menurut Malcom Knowles (1979), berpendapat bahwa apabila peserta didik memasuki usia 17 tahun, dalam kegiatan belajar sudah menjadi kepatutan pada instruktur untuk menerapkan prinsip andragogi. Untuk itu pentingnya penerapan prinsip-prinsip andragogi instruktur dalam pendidikan orang dewasa.

Ada keadaan belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mesti dianut agar mencapai hasil belajar yang diinginkan. Adapun penerapan prinsip-prinsip andragogi instruktur yaitu instruktur dalam memahami warga belajar, instruktur dalam merancang pembelajaran, instruktur dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran, instruktur dalam pembelajaran sesuai pengalaman, dan instruktur dalam mengevaluasi pembelajaran.

Keberhasilan dari suatu pelatihan dapat dilihat dari hasil belajar warga belajar. Menurut (Halim 2008) permasalahan yang sering dikemukakan dalam perwujudan pendidikan nonformal adalah hasil belajar, *output* dan *outcomenya*. Tingginya hasil belajar sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Menurut

Afriana, Wisroni, and Setiawati (2018) hasil belajar adalah semua perilaku yang muncul pada peserta didik sebagai hasil dari proses belajar mengajar yang terus menerus baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Hasil belajar ialah penguasaan keterampilan yang didapat peserta didik baik berbentuk huruf, angka ataupun perbuatan yang menggambarkan hasil belajar yang didapatkan oleh setiap peserta didik dalam waktu tertentu. Dimiyanti dan Mudjiono (2016) berpendapat hasil belajar ialah skor atau angka yang diperoleh setelah diberikan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran. Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar ialah perubahan perilaku individu yang meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian ranah kognitif bisa dilakukan dengan tes dan nontes (Yanti, 2020). Hasil belajar merupakan hasil pencapaian peserta didik dalam belajar yang diperoleh dari evaluasi, dan dinyatakan dalam bentuk skor dan nilai.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan melalui wawancara dengan Ms. Lisa selaku pimpinan lembaga dan instruktur pada tanggal 23 November dan 27 November 2021, Ms. Lisa mengatakan keberhasilan peserta pelatihan tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil uji kompetensi peserta pelatihan bahasa Inggris dari jumlah 30 orang peserta hanya 13 orang peserta yang mendapatkan nilai kompeten, sedangkan 17 orang peserta lainnya mendapatkan nilai tidak kompeten.

Berikut lampiran hasil uji kompetensi peserta pelatihan Bahasa Inggris di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hazika Education Centre yang masih banyak

mendapatkan nilai di bawah KKM. Peserta dinyatakan mendapatkan nilai kompeten jika nilai rata-rata ≥ 80 .

Tabel 1. Hasil Uji Kompetensi Peserta Pelatihan Bahasa Inggris Lembaga Kursus dan Pelatihan Hazika Education Centre Padang

No	Name	Written Test Score			Oral Test Score	Overall Score	Predicate
		Listening	Reading	Writing	Speaking		
1	Ahmad Raffi Juanda	5.00	8.75	5.94	13.75	33,4	Not Competent
2	Deka Pranata	16.50	23.13	20.88	20.25	80.75	Competent
3	Dian Rahma Yani	17.50	22.50	21.75	24.25	86.00	Competent
4	Ridho Ananda Meija	21.00	21.25	20.25	17.50	80.00	Competent
5	Muhammad amirul	17.00	20.00	22.81	20.75	80.00	Competent
6	Tiara Safitri Azhari	16.50	20.63	22.66	21.55	81.34	Competent
7	Azizky Endytian	7.50	11.25	11.69	22.88	53.31	Not Competent
8	Aulia Rahma Fitry	18.00	23.13	20.13	23.00	84.25	Competent
9	Rivaldi Reski	9.00	14.38	17.13	18.00	58.50	Not Competent
10	Adiria Dwi Cahya,N.	7.50	20.63	17.51	11.5	56.78	Not Competent
11	Ferdian Sya Hendra	15.00	21.88	19.63	24.25	80.00	Competent
12	Fiki Febrian Pratama	7.50	14.38	16.25	20.00	58.13	Not Competent
13	Muhammad Farell	15.50	20.00	16.75	18.75	71.00	Not Competent
14	Alex Al-Hisyam	8.00	17.50	18.22	20.75	64.47	Not Competent
15	Citra Raharbi Putra	14.00	23.13	19.56	16.75	73.44	Not Competent
16	Monalisa EnimCania	16.00	21.25	19.33	23.75	80.13	Competent
17	Arif Man amar	16.00	21.88	19.50	21.00	78.38	Not Competent
18	Ratni Febrisa	12.50	21.25	21.38	15.50	70.63	Not Competent
19	M. Fikri Kurniawan	21.00	24.38	22.58	22.13	90.08	Competent
20	Muhammad Fadjri A	16.50	22.50	21.41	20.20	80.00	Competent
21	MHD.HafidAlkhar	9.00	12.50	18.99	11.15	51.64	Not Competent
22	Putri Andryani	14.00	23.13	20.16	25.00	82.29	Competent
23	Putri Indah Jelita	16.00	18.75	21.33	20.75	76.83	Not Competent
24	Randi Sulaeman	15.00	22.50	20.08	22.88	80.45	Competent
25	Riko Setiawan	12.00	16.25	15.50	21.00	64.75	Not Competent
26	Nadya Benro	16.50	20.63	19.63	18.00	74.75	Not Competent
27	Rahmat Hidayat	10.00	19.38	12.94	16.53	58.84	Not Competent
28	Wahyudi	15.50	23.13	21.33	20.75	80.00	Competent
29	Sayyid Alhabib	11.00	18.13	16.51	16.53	62.16	Not Competent
30	Berliana Amanda	13.50	25.00	15.36	19.98	73.84	Not Competent

Sumber : Hasil Uji Kompetensi Bahasa Inggris LKP Hazika Education Centre Padang.

Dari tabel 1 di atas jumlah peserta pelatihan sebanyak 30 orang (100%), peserta dinyatakan mendapatkan nilai kompeten jika nilai rata-rata ≥ 80 . Jadi jumlah peserta yang mendapatkan nilai kompeten sebanyak 13 orang (43%), dan jumlah peserta tidak kompeten sebanyak 17 orang (56%) sehingga menunjukkan lebih dari separuh peserta pelatihan tidak mencapai nilai yang kompeten, hanya 43% peserta pelatihan yang mendapatkan nilai kompeten. Menurut Halim (2008) tingginya hasil belajar sebagai indikator dari keberhasilan pembelajaran. Salah satu penyebab keberhasilan pembelajaran orang dewasa adalah penerapan andragogi secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Knowles (1979) ialah ketepatan pendekatan yang digunakan, penataan kondisi belajar dan kemampuan mengelola pembelajaran orang dewasa dan penerapan prinsip belajar orang dewasa yang baik akan menaikkan hasil belajar peserta.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 23-26 November 2021 di LKP Hazika Education Centre Padang. Peneliti melihat terdapat beberapa permasalahan instruktur dalam pelatihan, bahwa kegiatan pembelajaran yang sebagian belum menerapkan andragogi kepada peserta pelatihan yang mayoritas adalah orang dewasa sehingga pembelajaran masih berpusat pada instruktur. Instruktur mengalami kesulitan untuk mengelola seluruh peserta pelatihan secara perorangan, disebabkan karena hanya ada satu instruktur dalam kegiatan belajar mengajar di pelatihan. Instruktur kurang mengimplementasikan pembelajaran orang dewasa yang seharusnya dilakukan instruktur saat pelatihan, sehingga kurang fokusnya peserta pelatihan dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini terlihat dari keluar masuknya peserta

pelatihan dan respon peserta pelatihan yang pasif dalam proses belajar. Metode pembelajaran yang kurang interaktif. Namun dalam penguasaan materi instruktur tergolong baik, karena materi yang diajarkan sesuai dengan pemahaman, kemampuan, serta pengalaman.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti menduga rendahnya hasil belajar peserta pelatihan bahasa Inggris ada hubungannya dengan penerapan prinsip-prinsip andragogi instruktur dalam mengelola pembelajaran orang dewasa. Dalam pendidikan nonformal sasaran peserta didik ialah orang dewasa. Menurut Halim (2008) seorang instruktur yang mampu mengelola pembelajaran orang dewasa dan menerapkan prinsip pembelajaran orang dewasa secara maksimal menjadi salah satu penyebab keberhasilan belajar orang dewasa. Keberhasilan pembelajaran akan ditandai dengan hasil belajar yang tinggi, dimana peserta menerima segala sesuatu dengan baik yang diberikan oleh instruktur.

Dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan diperlukan cara dan metode yang berbeda untuk mencapai hasil yang maksimal yaitu penerapan prinsip-prinsip andragogi instruktur (Anwar, 2017). Andragogi yang diterapkan instruktur dalam pendidikan dan pelatihan akan berhasil, sebab instruktur sebagai pendidik merupakan komponen terpenting pada proses belajar mengajar. Pada pendidikan nonformal teori penerapan prinsip andragogi digunakan sebagai landasan proses pembelajaran pada berbagai satuan, bentuk dan tingkatan penyelenggaraan pendidikan nonformal. Keberhasilan pendidikan dan pelatihan ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh pendidik atau

instruktur dalam menyampaikan materinya kepada peserta didik (Hiryanto, 2017).

Rendahnya hasil belajar sebagai indikator dari ketidakberhasilan pembelajaran, dimana peserta tidak mampu menerima dengan baik bahan belajar yang diajarkan oleh instruktur. Salah satu penyebab ketidakberhasilan pembelajaran pendidikan dan pelatihan adalah metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan prosedur pelaksanaannya dan penerapan prinsip andragogi yang belum diterapkan secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran (Knowles, 1979). Penciptaan kondisi belajar dan penerapan prinsip-prinsip andragogi yang baik akan meningkatkan hasil belajar peserta. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap (Farida Ayu, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin melaksanakan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat *Hubungan antara Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Instruktur dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hazika Education Centre Padang*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka, terdapat beberapa permasalahan. Identifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran yang sebagian belum menerapkan andragogi
2. Kegiatan pembelajaran yang terkadang masih monoton hanya deskripsi materi melalui ceramah
3. Instruktur kurang mengimplementasikan pembelajaran orang dewasa

4. Metode pembelajaran yang kurang interaktif
5. Pada proses pembelajaran kurang fokusnya peserta pelatihan yang dapat terlihat keluar masuknya peserta pelatihan
6. Respon peserta pelatihan yang pasif proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dibatasi pada hubungan antara penerapan prinsip-prinsip andragogi instruktur dengan hasil belajar peserta pelatihan bahasa inggris di LKP Hazika Education Centre Padang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Apakah terdapat hubungan antara penerapan prinsip-prinsip andragogi instruktur dengan hasil belajar peserta pelatihan bahasa inggris di LKP Hazika Education Centre Padang?

E. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui penerapan prinsip-prinsip andragogi instruktur pada pelatihan bahasa inggris di LKP Hazika Education Centre Padang.
2. Mengetahui hasil belajar peserta pelatihan bahasa inggris di LKP Hazika Education Centre Padang.
3. Mengetahui hubungan antara penerapan prinsip-prinsip andragogi instruktur dengan hasil belajar peserta pelatihan bahasa inggris di LKP Hazika Education Centre Padang.

F. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan tujuan peneliti yang dikemukakan sebelumnya, maka pertanyaan peneliti ialah:

1. Bagaimana gambaran penerapan prinsip-prinsip andragogi instruktur pada pelatihan bahasa inggris di LKP Hazika Education Centre Padang.
2. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta pelatihan bahasa inggris di LKP Hazika Education Centre Padang.
3. Hipotesis hubungan antara penerapan prinsip-prinsip andragogi instruktur dengan hasil belajar peserta pelatihan bahasa inggris di LKP Education Centre Padang.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Untuk memperkaya khazanah di bidang pendidikan luar sekolah khususnya dalam hal penerapan prinsip-prinsip andragogi instruktur.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga, sebagai bahan pelengkap yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip andragogi instruktur dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi peneliti berikutnya, agar dapat dijadikan panduan untuk melakukan penelitian terkait penerapan prinsip-prinsip andragogi instruktur dan hasil belajar.

H. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Dimiyanti dan Mudjiono (2016) berpendapat hasil belajar ialah skor atau angka yang diperoleh setelah diberikan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran. Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar ialah perubahan perilaku individu yang meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian ranah kognitif bisa dilakukan dengan tes dan nontes (Yanti, 2020). Nana (dalam Wasti, 2013) hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki seseorang setelah menyelesaikan belajarnya.

Hasil belajar dalam penelitian merupakan hasil uji kompetensi yang sudah diujikan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hazika Education Centre Padang. Peserta pelatihan bahasa Inggris dikatakan mendapatkan nilai kompeten, jika nilai rata-rata ≥ 80 . Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang diambil dari hasil uji kompetensi peserta pelatihan.

2. Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 2010).

Andragogi berasal dari kata Yunani yaitu *andra* dan *agogos*. *Andra* artinya “dewasa” dan *agogos* artinya “membimbing dan memimpin”, jadi andragogi adalah ilmu bagaimana orang dewasa dapat dibimbing dalam kegiatan pembelajaran (Mustofa dalam Farizal & Ismaniar, 2020). Pendidikan

orang dewasa ialah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk melengkapi dan juga mengembangkan pengetahuan orang dewasa. Maksudnya yaitu orang dewasa melaksanakan suatu aktivitas separuh waktunya untuk menambah dan juga meningkatkan pengetahuan serta mencari ilmu yang diinginkan. (Morgan dalam Mubtasim, 2017) ketika orang dewasa sudah memiliki pengalaman serta pengetahuan yang lebih, maka pengetahuan serta keterampilan tersebut bisa dibuat suatu acuan untuk pembelajaran yang selanjutnya.

Dalam pendidikan nonformal sasaran peserta didik ialah orang dewasa. Untuk itu seorang pendidik menerapkan prinsip-prinsip andragogi dalam proses belajar mengajar diantaranya instruktur dalam memahami warga belajar, instruktur dalam merancang pembelajaran, instruktur dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran, instruktur dalam pembelajaran sesuai pengalaman, dan instruktur dalam mengevaluasi pembelajaran.

a. Instruktur dalam memahami warga belajar

Dalam kegiatan pembelajaran orang dewasa pentingnya memahami warga belajar dengan indikator:

- 1) Pemahaman instruktur terhadap karakteristik warga belajar, menurut Knowles (dalam Marzuki, 2019) berpendapat bahwa karakteristik orang dewasa dalam pembelajaran adalah orang dewasa yang tahu bagaimana mengarahkan dirinya dalam belajar (*self-directing*), orang dewasa memiliki beragam pengalaman yang berfungsi sebagai sumber belajar, orang dewasa siap untuk belajar karena posisi perkembangan mereka, orang dewasa

menikmati pembelajaran bersifat problem-centered, orang dewasa mampu membuat keputusan, kemampuan memikul tanggung jawab, orang dewasa memiliki keinginan sendiri untuk belajar serta orang dewasa memerlukan pengakuan orang lain terhadap harga dirinya.

- 2) Pemahaman kebutuhan warga belajar yaitu pembelajaran berorientasi berpusat pada masalah, kebutuhan belajar berkaitan dengan situasi kehidupan masa yang akan datang, kemampuan dalam menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginan warga belajar.

b. Instruktur dalam merancang pembelajaran

Instruktur dalam merancang pembelajaran dengan indikator:

- 1) Memilih strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta pelatihan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode, teknik dan sarana yang tepat serta mendorong perilaku warga belajar.
- 2) Memahami kompetensi yang dapat dicapai peserta didik, yaitu orang dewasa memutuskan hal apa saja yang harus mereka pelajari berdasarkan pemahaman mereka sendiri tentang situasi sosial mereka, untuk itu instruktur dapat memahami kompetensi yang harus dicapai peserta didik setelah menyelesaikan pelatihan.
- 3) Memahami materi pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran tentunya instruktur telah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan.

- 4) Menyiapkan rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, setelah memahami materi pembelajaran instruktur menentukan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai strategi yang ditentukan berdasarkan karakteristik peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran orang dewasa, proses perencanaan instruktur dapat melibatkan peserta pelatihan dalam menyusun rencana pelatihan. Artinya kegiatan pembelajaran, tidak terpaku secara kaku dengan rencana kegiatan pembelajaran yang telah disusun.

c. Instruktur dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran

Menurut (Budiwan, 2018) dalam membelajarkan orang dewasa perlu diciptakan suasana yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar dengan indikator:

- 1) Pengelolaan lingkungan fisik, yaitu pengelolaan yang dilakukan instruktur terhadap lingkungan belajar peserta pelatihan misalnya penataan media pembelajaran yang dapat dilihat oleh semua peserta pelatihan, menggunakan media belajar sesuai kebutuhan peserta pelatihan.
- 2) Pengelolaan lingkungan sosial, yaitu adanya kerjasama antara peserta pelatihan dengan instruktur, terciptanya rasa aman dan tenang, terciptanya rasa saling harga menghargai baik sesama peserta maupun instruktur, dan menciptakan suasana demokrasi dan bebas dalam menyampaikan pendapat.

d. Instruktur dalam pembelajaran sesuai dengan pengalaman

Menurut Hiryanto (2017) orang dewasa, berdasarkan pengalamannya memiliki banyak pengalaman sebagai *resource persons and total life impressions* yang berkaitan dengan orang lain. Pengalaman belajar kemudian dijadikan sumber belajar (*learning resources*) dengan indikator:

- 1) Instruktur menghargai pengalaman warga belajar, dalam pembelajaran orang dewasa, pengalaman belajar yang diperoleh warga belajar dijadikan sebagai sumber belajar serta memanfaatkan pengalaman yang diperoleh melalui diskusi kelompok, curah pendapat, demonstrasi.
- 2) Instruktur memberikan pengalaman, yaitu instruktur lebih suka bertukar dan berbagi pengalaman, mendorong peserta untuk mengemukakan pengalaman sehari-harinya.

e. Instruktur dalam mengevaluasi pembelajaran

Menurut Arifin dalam Heryanto (2018) evaluasi merupakan suatu bagian komponen penting yang dilakukan pendidik untuk menentukan efektifitas pembelajaran, dengan indikator:

- 1) Melakukan evaluasi secara terus menerus terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda.
- 2) Analisis hasil penilaian dan hasil belajar penilaian untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar.
- 3) Kemampuan untuk menilai diri sendiri (*self evaluation*) yaitu evaluasi bersama memfokuskan pada perubahan sikap dan perilaku.

Dalam andragogi, peranan guru, pengajar atau pendidik disebut dengan instruktur yaitu mempersiapkan seperangkat atau prosedur untuk mendorong dan melibatkan secara aktif seluruh peserta didik. Ada keadaan belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam pendidikan orang dewasa. Penerapan prinsip andragogi instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran orang dewasa dengan menerapkan prinsip-prinsip andragogi yang dibatasi pada aspek instruktur dalam memahami warga belajar, instruktur dalam merancang pembelajaran, instruktur dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran, instruktur dalam pembelajaran sesuai pengalaman, dan instruktur dalam mengevaluasi pembelajaran.